



STRATEGIES TO IMPROVE FINANCIAL TECHNOLOGY LITERACY FOR MILLENNIALS AND GENERATION Z

Rizki Audina Putri, Khodijah Ishak✉

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Syariah Bengkalis, Riau, Indonesia

✉ khodijah@stiesyariah Bengkalis.ac.id

<https://doi.org/10.46367/jps.v5i2.2017>

Received: Jul 27, 2024 Revised: Sep 02, 2024 Accepted: Sep 10, 2024 Published: Oct 24, 2024

ABSTRACT

This study analyses the problems and priorities of strategies to improve financial technology literacy, especially among Millennials and Generation Z. This mixed method study uses the analytic network process (ANP) approach. The data sources used are primary and secondary data. Interviews, questionnaires, and literature carried out data collection techniques. Interviews and questionnaires were conducted with seven informants: one regulator, three academics, and three online loan users. The study results showed that the geometric mean determined the priority of fintech literacy problems. The prioritized aspects are the need for more public understanding of online loans, interest rates, and community needs. The priority strategy in improving fintech literacy among Millennials and Generation Z in Bengkalis Regency is to carry out Sharia literacy regarding online loans, regulate online loan interest rates, and reduce the community's need for online loans. Theoretically, this study strengthens the validity of the trade-off theory and provides new insights into strategies to improve fintech literacy. Practically, it contributes to providing strategies to improve fintech literacy for stakeholders.

Keywords: literacy, financial technology, millennials, gen z.

STRATEGI PENINGKATAN LITERASI TEKNOLOGI KEUANGAN BAGI MILENIAL DAN GENERASI Z

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan dan prioritas strategi peningkatan literasi teknologi keuangan khususnya di kalangan milenial dan generasi Z. Penelitian ini merupakan *mix method* dengan menggunakan pendekatan *analytic network process* (ANP). Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, kuesioner dan kepustakaan. Wawancara dan kuesioner dilakukan kepada 7 informan yaitu 1 regulator, 3 akademisi, dan 3 pengguna pinjaman *online*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa prioritas permasalahan literasi *fintech* ditentukan oleh *mean geometrik*. Aspek yang menjadi prioritas adalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pinjaman *online*, suku bunga dan kebutuhan masyarakat. Prioritas strategi dalam meningkatkan literasi *fintech* pada milenial dan generasi Z di kabupaten Bengkalis adalah melakukan literasi syariah mengenai pinjaman *online* kepada masyarakat, penataan suku bunga pinjaman *online*, dan menekan kebutuhan masyarakat akan pinjaman *online*. Secara teoritis penelitian ini memperkuat validitas *trade-off theory* dan memberikan wawasan baru strategi meningkatkan literasi *fintech*. Secara praktis berkontribusi memberikan strategi meningkatkan literasi *fintech* bagi pemangku kepentingan.

Kata kunci: literasi, teknologi keuangan, milenial, *gen z*.



PENDAHULUAN

Era digital saat ini ditandai dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat sehingga berdampak pada pola perilaku manusia dalam mengakses berbagai fitur informasi dan layanan elektronik (Sima et al. 2020). Pemikiran inovatif yang memadukan sektor jasa keuangan dengan kemajuan teknologi dikenal dengan istilah *financial technology (fintech)* (Zhao, Tsai, and Wang 2019). *Fintech* merupakan salah satu kemajuan teknis yang telah mengubah wajah perkembangan bisnis saat ini (Broby 2021). Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia, terdapat 215.626.156 pengguna internet di Indonesia pada tahun 2023, mewakili tingkat penetrasi sebesar 78,19% (APJII 2023). Mayoritas pengguna internet Indonesia adalah milenial dan generasi Z (gen Z), yang dibesarkan dengan ponsel pintar dan memiliki kemampuan berbelanja *online* (Yudhianto 2017). Literasi *fintech* muncul berdasarkan data survei literasi dan inklusi keuangan nasional tahun 2019 yang mencakup literasi keuangan di Indonesia (OJK 2020). Pada tahun 2019, jumlah generasi Z 72,9 juta jiwa, memiliki tingkat literasi keuangan sebesar 44,04%, turun 3,94% dibandingkan generasi milenial. Literasi keuangan sebesar 44,04% dikategorikan rendah karena kurang dari 60%. Rendahnya tingkat literasi keuangan generasi milenial dan Z, sehingga memiliki pemahaman yang relatif terbatas mengenai pinjaman *online* (Laturette, Widianingsih, and Subandi 2021). Salah satu penyebab rendahnya kesejahteraan keuangan Indonesia adalah rendahnya tingkat literasi *fintech*, khususnya di generasi Z (Rakhmawati, Hendri, and Kartikasari 2021).

Literasi *fintech* pada milenial dan generasi Z lebih rendah daripada yang diharapkan, meskipun mereka dikenal sebagai generasi yang akrab dengan teknologi (Bonaparte 2022; Imam et al. 2022). Hal tersebut terjadi karena banyak faktor diantaranya masih banyak instansi pendidikan formal yang tidak memasukkan literasi keuangan termasuk *fintech* dalam kurikulum, akibatnya banyak generasi ini yang tidak mendapatkan dasar pengetahuan keuangan yang cukup sejak dini (AlSuwaidi and Mertzanis 2024). Meskipun generasi ini akrab dengan teknologi, seringkali mereka lebih percaya pada kemudahan yang ditawarkan oleh aplikasi *fintech* tanpa memahami risiko atau cara kerja dari layanan tersebut (Srivastava, Mohta, and Shunmugasundaram 2024). Kemudian informasi tentang *fintech* sangat berlimpah di internet, namun tidak semua sumbernya dapat diandalkan, banyak dari generasi ini mendapatkan informasi melalui media sosial atau *influencer*, dimana tidak selalu memberikan panduan yang akurat tentang layanan *fintech* (Mehrban et al. 2020). Gaya hidup konsumtif yang sering dipromosikan di media sosial dan *platform* digital membuat generasi ini lebih fokus pada pengeluaran daripada pemahaman tentang manajemen keuangan dan investasi yang bijak (Novanda and Prakoso 2024).

Literasi keuangan atau *fintech* menjadi topik yang menarik bagi peneliti dunia untuk dikaji dalam lima tahun terakhir. Hal tersebut dibuktikan dengan adanya penelitian yang dilakukan Lusardi (2019) di Amerika; Panos and Wilson (2020) Eropa; Chan et al. (2022) di Australia; Gautam et al. (2022) di India; Ioannou and Wójcik (2022) di Amerika Latin; Lyons, Kass-Hanna, and Fava (2022) di 140 Negara; Seldal and Nyhus (2022) di Uni Eropa; Anderloni and Moro (2023) di Italia; Le (2023) di 41 negara; Chen, Du, and Wang (2023) di Amerika; Khan, Liew, and Lee (2023) di Malaysia; Mutamimah and Indriastuti

(2023) di Indonesia; Taufiq, Chung, and Chrisniyanti (2023) di Malaysia; Costa, Au-Yong-Oliveira, and Moreira (2024) di Portugal; Ferilli et al. (2024) di Eropa; Qi et al. (2024) di Amerika. Penelitian tersebut menunjukkan penggunaan metode yang berbeda dan hasil yang beragam.

Penelitian mengenai peningkatan literasi keuangan atau *fintech* juga sudah dilakukan oleh Fahlevi, Yusnaldi, and Irmalis (2021); Nurlaili et al. (2021); Fathony, Affan, and Mahmudi (2022); Marwal et al. (2023); Nusaibah (2023); Rachman et al. (2023); Andhyka, Yustisiana, and Widayadi (2024) dengan menggunakan pendekatan kajian literatur dan hasil yang berbeda. Penelitian Nugraha et al. (2023) menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian Widyaningsih (2023) menggunakan pendekatan kualitatif dengan fenomenologi. Penelitian Ayuningtyas and Utomo (2023) menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian Kao et al. (2022); Chang et al. (2024) menggunakan pendekatan *DEMATEL*. Penelitian tersebut berbeda dengan penelitian ini karena menggunakan kualitatif dengan pendekatan *analytic network process (ANP)*. Penelitian yang menggunakan pendekatan *analytic network process (ANP)* sudah dilakukan oleh Iskandar et al. (2022); Makki and Alqahtani (2022), namun subjek dan objek penelitian berbeda dengan penelitian ini. Penelitian mengenai strategi peningkatan literasi *fintech*, masih jarang ditemukan terutama menggunakan pendekatan *ANP*, sehingga penelitian ini berbeda dan memiliki nilai kebaruan dari penelitian terdahulu. Oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis permasalahan dan prioritas strategi peningkatan literasi teknologi keuangan khususnya di kalangan milenial dan generasi Z di Kabupaten Bengkalis.

TELAAH LITERATUR

Trade-Off Theory

Trade-off theory adalah konsep dalam keuangan yang menjelaskan bagaimana perusahaan membuat keputusan terkait struktur modal mereka, khususnya dalam memilih antara penggunaan utang dan ekuitas untuk mendanai operasinya (Modigliani and Miller 1963). Teori ini mempertimbangkan adanya *trade-off* atau pertukaran antara keuntungan dan kerugian dari penggunaan utang. *Trade-off theory* memiliki elemen-elemen diantaranya: *tax shield*, biaya kebangkrutan, dan *financial distress* (Glover and Hambusch 2014). *Trade-off theory* mencari keseimbangan antara manfaat (seperti *tax shield*) dan biaya (seperti risiko kebangkrutan) dari penggunaan utang, sehingga perusahaan dapat mencapai struktur modal yang optimal. Struktur modal optimal ini adalah kombinasi antara utang dan ekuitas yang memaksimalkan nilai perusahaan (Serrasqueiro and Caetano 2014). Perusahaan akan mempertimbangkan seberapa besar mereka dapat menggunakan utang tanpa mengambil risiko kebangkrutan yang berlebihan, dan berapa banyak ekuitas yang harus dipertahankan untuk menjaga stabilitas keuangan.

Teknologi Keuangan

Teknologi keuangan atau dikenal sebagai *fintech* adalah inovasi teknologi di sektor keuangan yang menggabungkan layanan keuangan dengan teknologi modern untuk meningkatkan kualitas, kecepatan, dan efisiensi layanan keuangan (Suryono, Budi, and Purwandari 2020; Zhao et al. 2019). Teknologi ini mencakup



berbagai produk dan layanan seperti pembayaran digital, pinjaman *online*, manajemen keuangan pribadi, investasi berbasis aplikasi, asuransi digital, dan lainnya (Agarwal and Ann 2024). Teknologi finansial didefinisikan sebagai pemanfaatan teknologi sistem keuangan yang menghasilkan produk, layanan, teknologi, dan/atau model bisnis baru dan berpotensi mempengaruhi stabilitas moneter, stabilitas efisiensi, kelancaran operasional, keamanan, dan privasi sistem pembayaran untuk sistem keuangan (BI 2017). Sebagai alat inovasi yang baru, *fintech* merujuk kepada penggunaan *software* atau perangkat lunak dan *platform* digital yang bertujuan memberikan pelayanan keuangan kepada pengguna dalam berbagai bentuk (Misissaifi and Sriyana 2021; Syakinah 2024).

Literasi Teknologi Keuangan

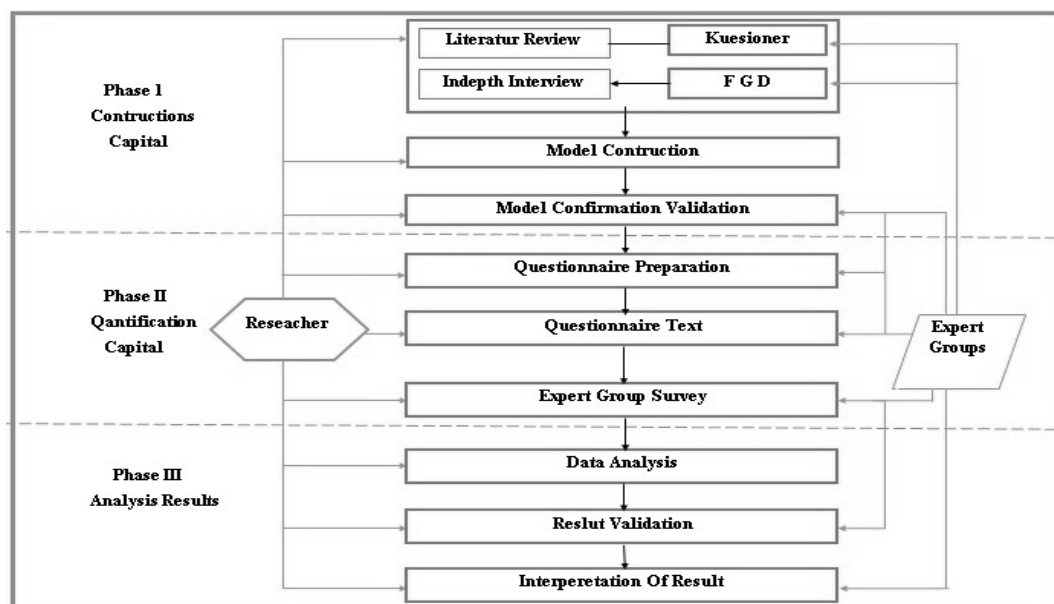
Literasi teknologi keuangan (*fintech literacy*) merupakan pemahaman dan kemampuan seseorang untuk menggunakan teknologi dalam mengelola keuangan (Sasikirono et al. 2023). Hal ini mencakup pemahaman mengenai berbagai layanan keuangan berbasis teknologi seperti pembayaran digital, *e-banking*, dompet digital (*e-wallet*), investasi *online*, asuransi digital, pinjaman *online* (peer-to-peer lending), dan *cryptocurrency* (Khando, Islam, and Gao 2022). Literasi teknologi keuangan menjadi semakin penting karena perubahan cepat dalam dunia keuangan yang dipengaruhi oleh kemajuan teknologi, seperti aplikasi keuangan yang mempermudah transaksi dan pengelolaan uang (Gomber et al. 2018). Literasi ini memberikan pemahaman kepada seseorang bagaimana cara menggunakan teknologi dalam melakukan transaksi perbankan secara digital, menggunakan aplikasi untuk mengatur anggaran dan investasi, menilai risiko dan manfaat produk keuangan berbasis teknologi, dan menjaga keamanan data pribadi dalam penggunaan layanan keuangan digital (Munari and Susanti 2021). Tujuan dari literasi teknologi keuangan adalah agar individu dapat lebih percaya diri dan cerdas dalam menggunakan layanan teknologi keuangan, memanfaatkan kemudahan yang ditawarkan, serta menghindari risiko seperti penipuan digital atau penyalahgunaan data pribadi (Nurlaili et al. 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan *analytic network process* (ANP), yang merupakan pendekatan baru dari metode kualitatif dan sering dikenal sebagai metode campuran yaitu kualitatif dan kuantitatif (*mix method*). Sumber data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui *indept interview* dan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari studi literatur, dokumentasi forum diskusi kelompok (FGD). Data *indept interview* diperoleh melalui informan yang terdiri dari tiga kelompok yaitu regulator yang berasal dari pihak otoritas jasa keuangan (OJK) khusus bidang *fintech*, akademisi yang berasal dari pihak akademisi yang telah melakukan penelitian tentang *fintech* dan praktisi yang berasal dari pengguna pinjaman *online* (peer-to-peer lending) generasi milenial dan generasi Z dan dianggap mampu memberikan informasi yang benar dan memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang *fintech peer-to-peer lending* atau pinjaman *online*. Kuesioner diperoleh melalui 7 responden yaitu 1 orang dari regulator, 3 orang dari akademisi, dan 3 orang dari pengguna *fintech*. Sampel penelitian diambil berdasarkan purposive sampling dengan

kriteria sampel yang dianggap mampu memberikan informasi yang benar dan memiliki pengetahuan dan pengalaman di bidang *fintech peer-to-peer lending*.

Analisis data dilakukan dengan menggunakan *analytic network process* (ANP). ANP merupakan sebuah teori umum tentang pengukuran relatif, digunakan untuk membangun rasio prioritas gabungan dengan menggunakan skala rasio terpisah yang mewakili pengukuran relatif dari faktor-faktor dampak yang berinteraksi dan dikaitkan dengan persyaratan pengendalian. ANP menggantikan struktur hierarki dengan struktur jaringan untuk mengukur interaksi rumit antara elemen keputusan (Dos Santos et al. 2019). ANP menganggap setiap masalah sebagai kriteria jaringan, sub-kriteria, dan alternatif. ANP memungkinkan untuk mempertimbangkan semua jenis ketergantungan dan umpan balik dalam masalah pengambilan keputusan, dengan demikian ANP memberikan model yang fleksibel untuk menyelesaikan situasi dunia nyata (Sipahi and Timor 2010).



Gambar 1 Konstruksi Model Penelitian

Sumber: (Ascarya 2005)

Langkah kuantifikasi model menggunakan pertanyaan-pertanyaan dari kuesioner ANP yang meminta perbandingan berpasangan antar elemen dalam skala numerik 1 sampai 9 untuk menentukan elemen mana yang lebih dominan atau berpengaruh dan seberapa besar perbedaannya. Setelah itu, informasi dari kuesioner penilaian dikumpulkan, dimasukkan kedalam program *Superdecision*, dan diolah untuk menghasilkan temuan. Untuk mengetahui hasil penilaian responden secara individu dan mengetahui hasil pendapat secara kelompok, maka penilaian dilakukan dengan perhitungan *mean geometrik* (Saaty and Vargas 2006). Perbandingan berpasangan responden akan dikumpulkan untuk membentuk konteks. *Rater Agreement* adalah ukuran yang menunjukkan tingkat persetujuan (persetujuan) responden (R1-Rn) terhadap permasalahan dalam suatu klaster. Alat yang digunakan untuk mengukur penilai neraca adalah *Kendall's Coefisien Concordance* (W ; $0 < W \leq 1$). $W=1$ melambangkan konkordansi sempurna (Ascarya 2005). Model kerangka kerja mengatur data dan sudut

pandang yang diberikan oleh regulator, praktisi, dan akademisi. Komponen kuesioner diolah menjadi format yang memungkinkan adanya perbandingan yang baik. Kelompok maupun antar cluster, untuk menentukan mana yang mempunyai pengaruh lebih kuat dari satu sudut pandang. Dengan mengelompokkannya ke dalam dua aspek berbeda prioritas masalah dan taktik prioritas penelitian ini berupaya mencari cara untuk meningkatkan literasi teknologi finansial (*fintech*) di kalangan milenial dan gen Z. Faktor-faktor inilah yang mendorong lahirnya setiap elemen permasalahan yang akan dijadikan strategi di kabupaten Bengkalis untuk meningkatkan literasi *financial technology (fintech)* di kalangan milenial dan gen Z.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Masalah Literasi Teknologi Finansial di Kalangan Milenial Dan Gen Z

Hasil sintesis pada *cluster* masalah untuk menentukan masalah prioritas dalam permasalahan literasi teknologi finansial di kalangan milenial dan gen Z. Hasil perhitungan sintesis *ANP* menunjukkan bahwa berdasarkan pendapat seluruh pakar (nilai *geometric mean*), ditemukan bahwa masalah paling prioritas tertinggi adalah masalah pemahaman masyarakat terhadap pinjaman *online* dengan nilai bobot (0,632), lalu diikuti oleh masalah kebutuhan masyarakat yang tinggi terhadap pinjaman (0,218) dan yang menempati urutan prioritas terakhir adalah masalah paling rendah yaitu pada suku bunga pinjaman *online* yang tinggi (0,046).

Hasil sintesis prioritas masalah per responden menunjukkan bahwa dari tujuh orang responden, lima orang responden menjawab berdasarkan hasil *geometric mean (GM)*. Elemen paling prioritas dari seluruh masalah yang dapat diprioritaskan untuk digunakan sebagai landasan dalam pengambilan kebijakan terhadap peningkatan literasi teknologi finansial pada milenial dan gen Z adalah rendahnya pemahaman masyarakat terhadap pinjaman *online* sebesar 63,23% dan diikuti oleh kebutuhan masyarakat sebesar 21,82%, kemudian suku bunga pinjaman *online* sebesar 4,62%. Hal ini terlihat dari *rater agreement (W)* atau tingkat kesepakatan sebesar 87,8%. Masalah kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pinjaman *online* sangat tinggi, seperti terlihat pada Tabel 1.

Tabel 1 Rekapitulasi Cluster Masalah Hasil ANP

	Masalah	Geomena (%)
Soal W: 87,8%	Pemahaman Masyarakat Terhadap <i>Fintech</i>	63,23%
	Suku Bunga <i>Fintech</i>	4,62%
	Kebutuhan Komunitas	21,82%

Sumber: data primer dan sekunder (diolah, 2024)

Strategi Peningkatan Literasi Teknologi Finansial Bagi Milenial Dan Gen Z

Strategi untuk menentukan strategi prioritas dalam peningkatan literasi teknologi finansial bagi Milenial dan Gen Z. Hasil perhitungan sintesis *ANP* menunjukkan bahwa berdasarkan pendapat seluruh pakar (nilai *GM*), ditemukan bahwa strategi yang paling prioritas adalah melakukan literasi pinjaman *online* terhadap masyarakat dengan nilai bobot (0,632), lalu diikuti oleh menekan

kebutuhan masyarakat terhadap pinjol (0,218) dan yang menempati urutan prioritas terakhir adalah strukturisasi suku bunga pinjaman *online* (0,064).

Elemen paling prioritas dari seluruh strategi yang akan digunakan sebagai landasan dalam pengambilan kebijakan. Strategi prioritas berdasarkan rekapitulasi hasil olahan ANP kluster strategi peningkatan literasi teknologi finansial bagi Milenial dan Gen Z adalah melakukan literasi pinjaman *online* terhadap masyarakat dengan bobot nilai 63,23%, lalu diikuti dengan penataan suku bunga pinjaman *online* dengan bobot nilai 4,62% dan strategi terakhir adalah menekan kebutuhan masyarakat terhadap *fintech* dengan bobot nilai 21,82%. Hal ini terlihat dari *Rater Agreement (W)* atau tingkat kesepakatan dari tujuh responden di dalam penelitian ini menyatakan kesepakatan yang sama dan menghasilkan strategi prioritas yang tinggi sebesar 87,8% dengan strategi melakukan literasi pinjaman *online* terhadap masyarakat dengan persentase 63,23%, Untuk itu tingkatkan minat literasi membaca pada suatu fenomena yang dapat menghantarkan edukasi yang cukup baik terhadap pinjaman *online*. Strategi peningkatan literasi teknologi keuangan Milenial dan Gen Z. Berdasarkan pengolahan data sesuai dengan pendapat responden secara keseluruhan, dapat terlihat pada Tabel 2.

Tabel 2 Rekapitulasi Cluster Strategi Hasil ANP

	Strategi	Geomena (%)
Strategi P: 87,8%	Melaksanakan Literasi <i>Fintech</i> Bagi Masyarakat	63,23%
	Penataan Suku Bunga <i>Fintech</i>	4,62%
	Menekan Kebutuhan Masyarakat terhadap <i>Fintech</i>	21,82%

Sumber: data primer dan sekunder (diolah, 2024)

Pembahasan

Pemahaman masyarakat terhadap pinjaman *online* merupakan permasalahan yang dihadapi pada literasi teknologi finansial Milenial dan Gen Z di kabupaten Bengkalis. Hal ini membuktikan bahwa Milenial dan Gen Z memiliki tingkat literasi pengetahuan keuangan yang sedang (Yushita 2017). Kemudian diikuti oleh kebutuhan masyarakat, dan permasalahan terakhir adalah suku bunga pinjaman *online*. Hal ini terlihat dari *rater agreement (W)* atau tingkat kesepakatan bahwa kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pinjaman *online* sangat tinggi. Jelas bahwa sangat rendahnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap pinjaman *online* menjadi permasalahan utama literasi teknologi keuangan di kalangan milenial dan generasi Z di kabupaten Bengkalis. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhmawati et al. (2021); Savitri et al. (2021) bahwa literasi keuangan khususnya *financial technology* di kalangan masyarakat relatif rendah khususnya terhadap pinjaman *online*. Bahkan di negara-negara maju, rendahnya literasi keuangan masih banyak terjadi, khususnya di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Mengingat literasi keuangan meningkatkan inklusi dan perilaku keuangan, kondisi ini menjadi permasalahan yang parah (Yushita 2017).

Permasalahan pemahaman literasi juga menghambat pertumbuhan industri *fintech* di Indonesia, survei literasi keuangan nasional tahun 2016 yang dilakukan OJK mengungkapkan bahwa hanya 29,7% tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia, tahun 2019 meningkatkan menjadi 38,03% dan tahun 2024 lebih meningkat lagi menjadi 65,43%. Hal tersebut menunjukkan bahwa literasi

keuangan masyarakat secara nasional sudah mulai lebih baik. Namun untuk mencegah korban dampak negatif pinjaman *online*, maka edukasi kepada masyarakat mengenai hal ini sangat diperlukan dan dukungan peraturan yang jelas serta pengawasan ketat oleh OJK dalam melindungi masyarakat, khususnya yang berkaitan dengan privasi. Meningkatnya literasi dan pengetahuan tentang cara menggunakan teknologi keuangan maka dapat mendukung Inklusi keuangan nasional (Yuliyanti and Pramesti 2021).

Pendidikan keuangan terhadap masyarakat dapat meningkatkan literasi keuangannya, hal tersebut menjadi sebuah keterampilan hidup yang sangat penting (Mändmaa 2019). Empat komponen literasi keuangan yang paling umum adalah pengetahuan dan keterampilan yang berkaitan dengan tabungan, investasi, pinjaman, dan penganggaran (Remund 2010). Untuk mencegah kesulitan keuangan, maka setiap orang perlu melek finansial (Yushita 2017). Organisasi keuangan internasional menawarkan peluang untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan memperluas keterjangkauan/inklusi keuangan di seluruh negara. Beberapa negara semakin berupaya menjadi pusat *fintech* global atau regional internasional dan bekerja keras untuk mengembangkan strategi antar lembaga pemerintah dengan lingkungan hukum yang mendukung (Rupeika-Apoga and Thalassinou 2020).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap teknologi keuangan masih rendah sehingga strategi yang harus dilakukan adalah meningkatkan literasi teknologi keuangan bagi Milenial dan Gen Z dengan cara melakukan sosialisasi dan memberi pengetahuan tentang dampak positif dan negatif tentang *fintech* terutama pinjaman *online* terhadap masyarakat. Literasi pinjaman *online* terhadap masyarakat merupakan cara terbaik untuk meningkatkan pengetahuan teknologi keuangan khususnya di kalangan Milenial dan Gen Z. Untuk menjembatani Milenial dan Gen Z dengan kesadaran literasi teknologi keuangan, maka strategi utama yang harus dilakukan adalah mengedukasi masyarakat mengenai pinjaman *online*. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryanto, Hermanto, and Tahir (2020); Firmansyah et al. (2021); Marwan and Ashghor (2021) yang mengutarakan bahwa strategi dalam meningkatkan tingkat pemahaman terkait *fintech* adalah dengan memberikan edukasi literasi keuangan khususnya terkait pinjaman *online*. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan dan peningkatan penggunaan dana diperlukan untuk mencapai inklusi keuangan pada teknologi keuangan saat ini (Yuliyanti and Pramesti 2021).

Berdasarkan *trade-off theory* secara sederhana menjelaskan bahwa dalam pengambilan keputusan, seringkali dihadapkan pada pilihan-pilihan yang saling bertentangan (de Magalhães, Danilevich, and Palazzo 2019). Dalam konteks keuangan, berarti harus memilih antara berbagai opsi, dimana masing-masing dengan risiko dan potensi yang berbeda. Semakin tinggi literasi teknologi keuangan seseorang, maka semakin baik pula ia memahami *trade-off* yang ada dalam produk *fintech* seperti pinjaman *online*. Dengan literasi yang memadai, individu dapat mengakses berbagai produk *fintech* yang sebelumnya mungkin tidak terjangkau atau sulit dipahami (Lusardi 2019). Hal ini memberikan lebih banyak pilihan untuk mencapai tujuan keuangan. Pemahaman tentang *trade-off* membantu individu mengelola risiko keuangan dengan lebih baik (Wry and Zhao 2018). Peningkatan literasi teknologi keuangan dapat mendorong inklusi

keuangan, terutama bagi Milenial dan Gen Z yang sebelumnya tidak memiliki akses ke layanan keuangan konvensional. Oleh sebab itu *trade-off theory* dan literasi teknologi keuangan saling melengkapi. Pemahaman tentang *trade-off* membantu Milenial dan Gen Z memanfaatkan teknologi keuangan dengan lebih efektif, sementara teknologi keuangan sendiri mempermudah akses terhadap informasi dan produk keuangan yang dibutuhkan untuk membuat keputusan yang lebih baik.

KESIMPULAN

Permasalahan yang menjadi prioritas tertinggi dalam literasi *financial technology (fintech)* pada Milenial dan Gen Z di Kabupaten Bengkalis adalah permasalahan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap pinjaman *online*. Hal ini juga tercermin dari persetujuan responden yang urutan prioritasnya. Sedangkan prioritas strategis dalam meningkatkan literasi *financial technology* pada Milenial dan Gen Z di kabupaten Bengkalis adalah melakukan literasi pinjaman *online* kepada masyarakat, karena hal ini terlihat dari perjanjian penilai atau tingkat kesepakatan yang tinggi. Penelitian ini memberikan kontribusi yang cukup signifikan, baik dari sisi teoritis maupun praktis. Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung premis dari *trade-off theory* yang menyatakan bahwa literasi keuangan dapat meningkatkan inklusi keuangan. Adanya literasi keuangan mempengaruhi indikator *financial technology peer to peer lending*. Temuan ini memperkuat validitas *trade-off theory* dalam strategi meningkatkan literasi *financial technology* bagi OJK. Secara praktis berkontribusi memberikan strategi meningkatkan literasi fintech bagi pemangku kepentingan. OJK dapat mempertimbangkan dalam menetapkan strategi meningkatkan inklusi *financial technology*. Bagi regulator *fintech*, temuan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dalam menetapkan strategi atau kebijakan terkait dengan *financial technology*. Dengan implikasi teoritis dan praktis tersebut, penelitian ini memberikan wawasan baru dan memperkaya pemahaman tentang strategi meningkatkan literasi *financial technology*, serta implikasinya bagi berbagai pemangku kepentingan. Keterbatasan penelitian ini adalah ruang lingkup penelitian untuk beberapa aspek saja yaitu level masalah dan strateginya. Masih banyak aspek lain yang perlu di tambahkan, oleh sebab itu penelitian dimasa yang akan datang diharapkan menggunakan variabel tambahan dan menggunakan pengukuran yang berbeda di provinsi dan negara lain untuk memperluas hasil kajian, cakupan yang lebih luas dan lebih dalam dengan model yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Agarwal, Sumit, and Tan Chek Ann. 2024. "Personal Finance Applications of Fintech." Pp. 235–48 in *The Emerald Handbook of Fintech*. Emerald Publishing Limited.
- AlSuwaidi, Reem Ahmed, and Charilaos Mertzanis. 2024. "Financial Literacy and FinTech Market Growth around the World." *International Review of Financial Analysis* 95:103481. doi: 10.1016/j.irfa.2024.103481.



- Anderloni, Luisa, and Ornella Moro. 2023. "The Needs for Financial Literacy in the Fintech Era: Italian Experiences." in *Financial Literacy in Today's Global Market*. IntechOpen.
- Andhyka, Bintang, Riska Yustisiana, and Wasi Widayadi. 2024. "The Improvement of Financial Literacy and Digital Payment Behavior in Generation Z: A Literature Review." *International Journal of Business and Technology Management* 6(2):636–45.
- APJII. 2023. "Survei APJII Pengguna Internet Di Indonesia Tembus 215 Juta Orang." *Bisnis.Com*. Retrieved (<https://apjii.or.id/berita/d/survei-apjii-pengguna-internet-di-indonesia-tembus-215-juta-orang>).
- Ascarya, Ascarya. 2005. *Analytic Network Process (ANP): Pendekatan Baru Studi Kualitatif*. Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan, Bank Indonesia.
- Ayuningtyas, Maulida Putri, and Rochmad Bayu Utomo. 2023. "Peningkatan Literasi Keuangan Dan Pembukuan Digital Pada UMKM Di Desa Potorono." *Jurnal Abdi Masyarakat Indonesia* 3(4):1277–84. doi: 10.54082/jamsi.842.
- BI. 2017. "Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/12/PBI/2017 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Teknologi Finansial." *Bank Indonesia*. Retrieved (<https://peraturan.bpk.go.id/Details/135776/peraturan-bi-no-1912pbi2017-tahun-2017>).
- Bonaparte, Yosef. 2022. "Time Horizon and Cryptocurrency Ownership: Is Crypto Not Speculative?" *Journal of International Financial Markets, Institutions and Money* 79:101609. doi: 10.1016/j.intfin.2022.101609.
- Broby, Daniel. 2021. "Financial Technology and the Future of Banking." *Financial Innovation* 7(1):47. doi: 10.1186/s40854-021-00264-y.
- Chan, Rebecca, Indrit Troshani, Sally Rao Hill, and Arvid Hoffmann. 2022. "Towards an Understanding of Consumers' FinTech Adoption: The Case of Open Banking." *International Journal of Bank Marketing* 40(4):886–917. doi: 10.1108/IJBM-08-2021-0397.
- Chang, Hsu-Hwa, Ming-Tsang Lu, Li-Hua Huang, Hsiang Fa Ling, and Yen-Chen Yen. 2024. "Assessing The Diffusion Of Fintech Innovation In Financial Industry: Using The Rough MCDM Model." *Technological and Economic Development of Economy* 30(1):261–86. doi: 10.3846/tede.2024.20260.
- Chen, Fuzhong, Xin Du, and Wenting Wang. 2023. "Can FinTech Applied to Payments Improve Consumer Financial Satisfaction? Evidence from the USA." *Mathematics* 11(2):363. doi: 10.3390/math11020363.
- Costa, Mariana, Manuel Au-Yong-Oliveira, and Ana Moreira. 2024. "Fintech: Evidence of the Urgent Need to Improve Financial Literacy in Portugal." *Administrative Sciences* 14(5):99. doi: 10.3390/admsci14050099.
- Fahlevi, Mirdha, Yusnaidi Yusnaidi, and Amsal Irmalis. 2021. "Strategi Peningkatan Literasi Dan Inklusi Keuangan Bagi Masyarakat Agraris Di Kawasan Pedesaan." *Jurnal Bisnis Dan Kajian Strategi Manajemen* 5(2):182–90. doi: 10.35308/jbkan.v5i2.4367.
- Fathony, Alvan, M. Hadziq Affan, and Mahmudi Mahmudi. 2022. "Model Strategi Literasi Keuangan Dalam Meningkatkan Pangsa Pasar Syariah Di Indonesia." *Al-Iqtishod : Jurnal Ekonomi Syariah* 4(1):36–51.

- Ferilli, Greta Benedetta, Egidio Palmieri, Stefano Miani, and Valeria Stefanelli. 2024. "The Impact of FinTech Innovation on Digital Financial Literacy in Europe: Insights from the Banking Industry." *Research in International Business and Finance* 69:102218. doi: 10.1016/j.ribaf.2024.102218.
- Firmansyah, Amrie, Adrian Falembayu, Andi Saputra Siburian, Bintang Pratama Ginting, Cristanti Simatupang, Kelvin Krioagustin Putra, Muthia Aisyah, Muthia Amelia Marchelizi, Nelli Siallagan, Rifqi Hadi Wibowo, and Yusri Ariawan. 2021. "Edukasi Literasi Keuangan Kepada Kelompok Ibu-Ibu Dan Remaja Terkait Dengan Jasa Pinjaman Online Di Era Pandemi Covid 19." *Pengmasku* 1(1):14–21. doi: 10.54957/pengmasku.v1i1.84.
- Gautam, Rahul Singh, Shailesh Rastogi, Aashi Rawal, Venkata Mrudula Bhimavarapu, Jagjeevan Kanoujiya, and Samaksh Rastogi. 2022. "Financial Technology and Its Impact on Digital Literacy in India: Using Poverty as a Moderating Variable." *Journal of Risk and Financial Management* 15(7):311. doi: 10.3390/jrfm15070311.
- Glover, Kristoffer J., and Gerhard Hambusch. 2014. "The Trade-off Theory Revisited: On the Effect of Operating Leverage." *International Journal of Managerial Finance* 10(1):2–22. doi: 10.1108/IJMF-03-2013-0034.
- Gomber, Peter, Robert J. Kauffman, Chris Parker, and Bruce W. Weber. 2018. "On the Fintech Revolution: Interpreting the Forces of Innovation, Disruption, and Transformation in Financial Services." *Journal of Management Information Systems* 35(1):220–65. doi: 10.1080/07421222.2018.1440766.
- Imam, Tasadduq, Angelique McInnes, Sisira Colombage, and Robert Grose. 2022. "Opportunities and Barriers for FinTech in SAARC and ASEAN Countries." *Journal of Risk and Financial Management* 15(2):77. doi: 10.3390/jrfm15020077.
- Ioannou, Stefanos, and Dariusz Wójcik. 2022. "The Limits to FinTech Unveiled by the Financial Geography of Latin America." *Geoforum* 128:57–67. doi: 10.1016/j.geoforum.2021.11.020.
- Iskandar, R. Donny M., Tatik Maryanti, Acep R. Jayaprawira, and Siti Nurindah Sari. 2022. "Indonesian Islamic Banking Fintech Model Strategy: ANP Method." *Aptisi Transactions on Technopreneurship (ATT)* 4(2):142–52. doi: 10.34306/att.v4i2.257.
- Kao, Yu-Cheng, Kao-Yi Shen, San-Ting Lee, and Joseph C. P. Shieh. 2022. "Selecting the Fintech Strategy for Supply Chain Finance: A Hybrid Decision Approach for Banks." *Mathematics* 10(14):2393. doi: 10.3390/math10142393.
- Khan, Mohammad Tariqul Islam, Tze Wei Liew, and Xue Ying Lee. 2023. "Fintech Literacy among Millennials: The Roles of Financial Literacy and Education." *Cogent Social Sciences* 9(2). doi: 10.1080/23311886.2023.2281046.
- Khando, Khando, M. Sirajul Islam, and Shang Gao. 2022. "The Emerging Technologies of Digital Payments and Associated Challenges: A Systematic Literature Review." *Future Internet* 15(1):21. doi: 10.3390/fi15010021.
- Laturette, Kazia, Luky Patricia Widianingsih, and Lucky Subandi. 2021. "Literasi Keuangan Pada Generasi Z." *Jurnal Pendidikan Akuntansi (JPAK)*

- 9(1):131–39. doi: 10.26740/jpak.v9n1.p131-139.
- Le, Tu DQ. 2023. “A Shift towards Household Lending during the Fintech Era: The Role of Financial Literacy and Credit Information Sharing.” *Asia-Pacific Journal of Business Administration* 15(3):466–85. doi: 10.1108/APJBA-07-2021-0325.
- Lusardi, Annamaria. 2019. “Financial Literacy and the Need for Financial Education: Evidence and Implications.” *Swiss Journal of Economics and Statistics* 155(1):1. doi: 10.1186/s41937-019-0027-5.
- Lyons, Angela C., Josephine Kass-Hanna, and Ana Fava. 2022. “Fintech Development and Savings, Borrowing, and Remittances: A Comparative Study of Emerging Economies.” *Emerging Markets Review* 51:100842. doi: 10.1016/j.ememar.2021.100842.
- de Magalhães, Ruane Fernandes, Ângela de Moura Ferreira Danilevicz, and Joseph Palazzo. 2019. “Managing Trade-Offs in Complex Scenarios: A Decision-Making Tool for Sustainability Projects.” *Journal of Cleaner Production* 212:447–60. doi: 10.1016/j.jclepro.2018.12.023.
- Makki, Anas A., and Ammar Y. Alqahtani. 2022. “Modeling the Enablers to FinTech Innovation in Saudi Arabia: A Hybrid Approach Using ISM and ANP.” *Systems* 10(5):181. doi: 10.3390/systems10050181.
- Mändmaa, Sirli. 2019. “Analyzing the Factors Influencing University Students’ Financial Literacy.” *International Journal for Innovation Education and Research* 7(7):465–97. doi: 10.31686/ijer.vol7.iss7.1628.
- Marwal, M. Rafid, Fitriingsih Amalo, Abdul Malik Hasyim, Normansyah Normansyah, and Agus Suyatno. 2023. “Strategi Peningkatan Literasi Keuangan Untuk Masyarakat Berpenghasilan Rendah.” *Community Development Journal : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4(5):9769–9773.
- Marwan, Awaludin, and Aly Ashghor. 2021. “Gali Lubang Tutup Lubang Di Tengah Pandemi: Teknologi Finansial Dalam Perspektif Hukum Dan Teori Keamanan.” *Jurnal Keamanan Nasional* 6(2):219–34. doi: 10.31599/jkn.v6i2.480.
- Mehrban, Sobia, Muhammad Adnan Khan, Muhammad Waqas Nadeem, Muzammil Hussain, Mohammad Masroor Ahmed, Owais Hakeem, Shazia Saqib, M. L. Mat Kiah, Fakhar Abbas, and Mujtaba Hassan. 2020. “Towards Secure FinTech: A Survey, Taxonomy, and Open Research Challenges.” *IEEE Access* 8:23391–406. doi: 10.1109/ACCESS.2020.2970430.
- Misissaifi, Mira, and Jaka Sriyana. 2021. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Menggunakan Fintech Syariah.” *IQTISHADUNA: Jurnal Ilmiah Ekonomi Kita* 10(1):109–24. doi: 10.46367/iqtishaduna.v10i1.276.
- Modigliani, F., and M. H. Miller. 1963. “Corporate Income Taxes and the Cost of Capital: A Correction.” *The American Economic Review* 53:433–43.
- Munari, Shinta Aprilia Lucki Hidayati, and Susanti Susanti. 2021. “The Effect of Ease of Transaction, Digital Literacy, and Financial Literacy on The Use of E-Banking.” *Economic Education Analysis Journal* 10(2):298–309.
- Mutamimah, N. A., and Maya Indriastuti. 2023. “Fintech, Financial Literacy, and Financial Inclusion in Indonesian SMEs.” *International Journal of Entrepreneurship and Innovation Management* 27(1/2):137. doi: 10.1504/IJEIM.2023.129331.

- Novanda, Aninditha Putri, and Albrian Fiky Prakoso. 2024. "The Influence of Family Economic Education, Lifestyle, Social Media Addiction on Consumptive Behavior Through Economic Literacy." *JMET: Journal of Management Entrepreneurship and Tourism* 2(2):245–68. doi: 10.61277/jmet.v2i2.143.
- Nugraha, Markus Asta Patma, Vivid Violin, Samuel PD Anantadjaya, Nurlia Nurlia, and Arkam Lahiya. 2023. "Improving Financial Literacy Through Teaching Materials On Managing Finance For Millennials." *Jurnal Ekonomi* 12(1):1028–1032.
- Nurlaili, Nurlaili, Muhammad Faqih, Muhammad Faqih, Muhammad Hasan Basri, and Kiki Dwi Larasati. 2021. "Improving Financial Literacy in Facing the Era of Society 5.0." *International Journal of Islamic Economics* 3(2):150. doi: 10.32332/ijie.v3i2.4142.
- Nusaibah, Umu. 2023. "Digitalisasi Ekonomi Syariah Di Kalangan Generasi Z Untuk Peningkatan Literasi Keuangan Syariah (Studi Kasus Mbanking BSI)." *Musyarakah: Journal of Sharia Economic (MJSE)* 12(1):12–22. doi: 10.24269/mjse.v12i1.6695.
- OJK. 2020. "Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2019." *Otoritas Jasa Keuangan*. Retrieved (<https://ojk.go.id/id/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Survei-Nasional-Literasi-dan-Inklusi-Kuangan-2019.aspx>).
- Panos, Georgios A., and John O. S. Wilson. 2020. "Financial Literacy and Responsible Finance in the FinTech Era: Capabilities and Challenges." *The European Journal of Finance* 26(4–5):297–301. doi: 10.1080/1351847X.2020.1717569.
- Qi, Jia, Swarn Chatterjee, Sheri Worthy, Keith Herndon, and Bartosz Wojdyski. 2024. "Using an Extended Post-Acceptance Framework to Examine Consumer Adoption of Fintech." *International Journal of Bank Marketing* 42(3):642–68. doi: 10.1108/IJBM-10-2022-0448.
- Rachman, Abdul, Nathan Putra Kartaatmadja, Zulfa Ananta Rasya, and Siti Husniyyah. 2023. "Strategies For Improving The Sharia Financial Literacy Index In The Millenial Generation In Indonesia." *I-Finance: A Research Journal on Islamic Finance* 8(2):152–69. doi: 10.19109/ifinance.v8i2.14249.
- Rakhmawati, Intan, R. Sapto Hendri, and Nungki Kartikasari. 2021. "Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Financial Technology Pada Masyarakat Desa Terong Tawah." *Jurnal PEPADU* 2(1):129–32. doi: 10.29303/jurnalpepadu.v2i1.304.
- Remund, David L. 2010. "Financial Literacy Explicated: The Case for a Clearer Definition in an Increasingly Complex Economy." *Journal of Consumer Affairs* 44(2):276–95. doi: 10.1111/j.1745-6606.2010.01169.x.
- Rupeika-Apoga, Ramona, and Eleftherios I. Thalassinou. 2020. "Ideas for a Regulatory Definition of FinTech." *International Journal of Economics and Business Administration* 8(2):136–54. doi: 10.35808/ijeba/448.
- Saaty, Thomas L., and Luis G. Vargas. 2006. "The Analytic Hierarchy Process: Wash Criteria Should Not Be Ignored." *International Journal of Management and Decision Making* 7(2/3):180. doi: 10.1504/IJMDM.2006.009142.



- Dos Santos, Paulo Henrique, Sandra Miranda Neves, Daniele Ornaghi Sant'Anna, Carlos Henrique de Oliveira, and Henrique Duarte Carvalho. 2019. "The Analytic Hierarchy Process Supporting Decision Making for Sustainable Development: An Overview of Applications." *Journal of Cleaner Production* 212:119–38. doi: 10.1016/j.jclepro.2018.11.270.
- Sasikirono, Nugroho, Harlina Meidiaswati, Nur Maulydia Rachman, and Muhammad Madyan. 2023. "Financial Literacy, Financial Technology Literacy, and Capital Market Participation." *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan | Journal of Theory and Applied Management* 16(3):612–25. doi: 10.20473/jmtt.v16i3.49550.
- Savitri, Asmah, Angga Syahputra, Husna Hayati, and Heny Rofizar. 2021. "Pinjaman Online Di Masa Pandemi Covid-19 Bagi Masyarakat Aceh." *E-Mabis: Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis* 22(2):116–24. doi: 10.29103/e-mabis.v22i2.693.
- Seldal, M. M. Naeser, and Ellen K. Nyhus. 2022. "Financial Vulnerability, Financial Literacy, and the Use of Digital Payment Technologies." *Journal of Consumer Policy* 45(2):281–306. doi: 10.1007/s10603-022-09512-9.
- Serrasqueiro, Zélia, and Ana Caetano. 2014. "Trade-Off Theory Versus Pecking Order Theory: Capital Structure Decisions In A Peripheral Region Of Portugal." *Journal of Business Economics and Management* 16(2):445–66. doi: 10.3846/16111699.2012.744344.
- Sima, Violeta, Ileana Georgiana Gheorghe, Jonel Subić, and Dumitru Nancu. 2020. "Influences of the Industry 4.0 Revolution on the Human Capital Development and Consumer Behavior: A Systematic Review." *Sustainability* 12(10):4035. doi: 10.3390/su12104035.
- Sipahi, Seyhan, and Mehpare Timor. 2010. "The Analytic Hierarchy Process and Analytic Network Process: An Overview of Applications." *Management Decision* 48(5):775–808. doi: 10.1108/00251741011043920.
- Srivastava, Shanu, Anu Mohta, and V. Shunmugasundaram. 2024. "Adoption of Digital Payment FinTech Service by Gen Y and Gen Z Users: Evidence from India." *Digital Policy, Regulation and Governance* 26(1):95–117. doi: 10.1108/DPRG-07-2023-0110.
- Suryanto, Suryanto, Bambang Hermanto, and Rusdin Tahir. 2020. "Edukasi Fintech Bagi Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah." *Kumawula: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3(1):18. doi: 10.24198/kumawula.v3i1.25060.
- Suryono, Ryan Randy, Indra Budi, and Betty Purwandari. 2020. "Challenges and Trends of Financial Technology (Fintech): A Systematic Literature Review." *Information* 11(12):590. doi: 10.3390/info11120590.
- Syakinah, Fitri. 2024. "Factors Influencing Gen Z's Intention In Adopting Islamic Fintech Payment Digital Services." *JPS (Jurnal Perbankan Syariah)* 5(1):70–89. doi: 10.46367/jps.v5i1.1780.
- Taufiq, Malik, Tin Fah Chung, and Ayu Chrisniyanti. 2023. "Does Financial Literacy or Digital Literacy Determine a Consumer Use of FinTech?" Pp. 289–98 in *Digitalisation: Opportunities and Challenges for Business*.
- Widyaningsih, Ika Utami. 2023. "Penerapan Teknologi Finansial Sebagai Inovasi Untuk Meningkatkan Literasi Keuangan UMKM." *Indonesian Journal of Economy, Business, Entrepreneurship and Finance* 3(3):437–46.



- Wry, Tyler, and Eric Yanfei Zhao. 2018. "Taking Trade-Offs Seriously: Examining the Contextually Contingent Relationship Between Social Outreach Intensity and Financial Sustainability in Global Microfinance." *Organization Science* 29(3):507–28. doi: 10.1287/orsc.2017.1188.
- Yudhianto, Yudhianto. 2017. "132 Juta Pengguna Internet Indonesia, 40% Penggila Medsos." *Detik.Com*. Retrieved (<https://inet.detik.com/cyberlife/d-3659956/132-juta-pengguna-internet-indonesia-40-penggila-medsos>).
- Yuliyanti, Pungki, and Diesyana Ajeng Pramesti. 2021. "Tercapainya Inklusi Keuangan Mampukah Dengan Literasi Keuangan Dan Financial Technology?" *Kajian Bisnis Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Widya Wiwaha* 29(2):57–70. doi: 10.32477/jkb.v29i2.292.
- Yushita, Amanita Novi. 2017. "Pentingnya Literasi Keuangan Bagi Pengelolaan Keuangan Pribadi." *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen* 6(1):11–26. doi: 10.21831/nominal.v6i1.14330.
- Zhao, Qun, Pei-Hsuan Tsai, and Jin-Long Wang. 2019. "Improving Financial Service Innovation Strategies for Enhancing China's Banking Industry Competitive Advantage during the Fintech Revolution: A Hybrid MCDM Model." *Sustainability* 11(5):1419. doi: 10.3390/su11051419.

